

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN AL-MUTHMAINNAH BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN

Muhammad Syukri¹, Syarifah Massuki Fitri², Hery Syafhariawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Corresponding Author: m.syukri@45mataram.ac.id¹, syarifah.mfitri@45mataram.ac.id², herry.syafhariawan@45mataram.ac.id³

Article History

Received: 21-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 05-01-2023

Kata Kunci:

Akuntabilitas; Laporan Keuangan; Pedoman Akuntansi Pesantren; Pondok Pesantren dan Laporan Keuangan Pesantren; Transparansi

ABSTRAK:

Pondok Pesantren merupakan salah satu pemilik dana tersebut, karena kegiatan operasionalnya mengharuskan untuk mencatat setiap transaksi dalam bentuk laporan keuangan. Kemudian melaporkan dana tersebut kepada donatur dan pihak terkait secara transparan dan bertanggung jawab sesuai Pedoman Akuntansi Pelaporan Keuangan Pesantren. Transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan penduduk pedesaan melalui berbagi informasi dan memastikan informasi yang akurat dan memadai untuk memfasilitasi akses, sedangkan akuntabilitas berarti tidak hanya akuntabilitas finansial dan formal, tetapi juga akuntabilitas kepada pemerintah, masyarakat dan peraturan berlaku. Terkait dengan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, Pondok Pesantren Al-Muthmainnah belum melaporkan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya terwujud. Karena dalam praktiknya, menurut pedoman akuntansi pesantren, pelaporan keuangan pesantren tidak merata di semua wilayah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan pedoman akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah tidak sesuai dengan standar akuntansi Pesantren yang dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan, laporan operasional dan laporan arus kas dan catatan atas laporan

Keywords:

Accountability; Financial Reports; Islamic Boarding School Accounting Guidelines; Islamic Boarding Schools and Islamic Boarding School Financial Reports; Transparency

keuangan. Laporan sederhana saja, yaitu laporan penerimaan dan pembayaran serta laporan laba rugi.

ABSTRACT:

Islamic boarding schools are one of the owners of these funds, because their operational activities require recording every transaction in the form of financial reports. Then report these funds to donors and related parties in a transparent and responsible manner according to the Islamic Boarding School Financial Reporting Accounting Guidelines. Transparency creates reciprocity between government, communities, parents of students and rural residents through information sharing and ensuring accurate and sufficient information to facilitate access, whereas accountability means not only financial and formal accountability, but also accountability to the government. , society and regulations apply. Regarding compliance with applicable regulations, Pondok Pesantren Al-Muthmainnah has not reported its finances in accordance with applicable regulations. Transparency and accountability have not been fully realized. Because in practice, according to Islamic boarding school accounting guidelines, Islamic boarding school financial reporting is not evenly distributed in all regions.

The purpose of this study was to provide financial reporting information for non-profit organizations based on Islamic boarding school accounting guidelines at the Al-Muthmainnah Islamic Boarding School, West Lombok Regency. The research was conducted using data collection methods through observation, interviews and documentation. Data analysis with qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the financial statements of Al-Muthmainnah Islamic Boarding School are not in accordance with Islamic Boarding School accounting standards as evidenced by the absence of financial reports which include financial reports, operational reports and cash flow reports and notes to financial statements. Reports are simple, namely reports of receipts and payments and income statements.

PENDAHULUAN

Organisasi perusahaan berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi terbagi menjadi organisasi laba dan organisasi nirlaba. Pendanaan untuk

organisasi nirlaba berasal dari sumbangan yang diberikan oleh anggota dan donatur lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi. Contoh organisasi nirlaba adalah pendirian yayasan.

Pondok pesantren membutuhkan akuntansi, dalam konteks ini pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan pesantren sudah disusun. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pesantren di Indonesia saat ini kurang memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung mengutamakan kualitas program. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal.

Di lingkungan pondok pesantren Al-Muthmainnah, para santri belajar dan tinggal di asrama pondok pesantren. Tentunya pondok pesantren juga harus memiliki fasilitas yang memadai bagi para santri agar proses belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik. Fasilitas yang diperlukan seperti ruang belajar dan akomodasi siswa. Selain itu, pondok pesantren juga harus memiliki fasilitas keuangan sebagai pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari para santri di pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Muthmainnah juga perlu lebih diperhatikan laporan keuangannya, karena berkaitan dengan laporan peranggungjawaban. Karena akuntansi dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para penyumbang dan donatur agar tidak disalahgunakan. Pembiayaan merupakan aspek yang sangat penting. Namun, masih banyak pesantren yang belum mengetahui tata cara pembukuan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan pondok pesantren sering menghadapi masalah. Karena di pesantren ilmu akuntansi belum ada penyesuaian dengan pedoman akuntansi pesantren, dan pelatihan akuntansi pun sampai saat ini belum ada sosialisasinya.

Pesantren Al-Muthmainnah mengalami perkembangan besar dimana jumlah para santri bertambah, awalnya hanya 11 santri, sekarang sudah mencapai 50 santri, hal ini dikarenakan lokasi yang strategis dan sosok pengasuh Pondok pesantren Al-Muthmainnah yang disegani di wilayah itu. Mengingat kegiatan Al-Muthmainnah di bidang pendidikan, pelaporan keuangan harus cukup untuk membandingkannya dengan laporan keuangan organisasi lain. Namun, Al-Muthmainnah memiliki kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan aturan akuntansi pesantren karena mereka belum memahami bagaimana laporan keuangan disusun berdasarkan pedoman. Praktik penyusunan laporan keuangan yang hanya terdiri dari arus kas masuk dan keluar, meskipun laporan keuangan disajikan dengan benar, namun tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi pesantren. Mengingat perkembangan dan layanan Al-Muthmainnah sudah cukup baik, maka diperlukan adanya laporan keuangan yang menjadi dasar penyusunannya, karena laporan keuangan akan menjadi alat di masa depan untuk meningkatkan transparansi dan kinerja organisasi non laba. Instansi pemerintah, penyandang dana, masyarakat dan pihak terkait. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?

LANDASAN TEORI

Teguh Kristanti (2015) dengan judul skripsi “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya”. Dengan hasil penelitian, bahwa PSAK 45 belum digunakan oleh Yayasan Himmatul Ayat Surabaya dan belum dapat diterapkan sepenuhnya pada Yayasan. Hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang belum

memahami laporan keuangan, sehingga pelaksanaannya harus berlangsung dalam proses yang agak panjang.

Claudia W.M. Korompis (2014) dengan judul skripsi “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma’kantar”. Dengan hasil penelitian, bahwa laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos yang sukses belum menyusun laporan keuangan PSAK No. 45, dan hal ini membuat Manajemen termotivasi untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 untuk kepentingan organisasi di masa mendatang.

Wahyu Repi, Grace B. Mogi-Nangoi, Heince Wokas, dengan judul skripsi “Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada STIKES Muhammadiyah Manado”. Menurut penelitiannya, STIKES Muhammadiyah Manado tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi No 45, karena dalam penyusunannya STIKES Muhammadiyah hanya mengacu pada arah dan kebutuhan. yayasan yang bentuknya tidak berbentuk memiliki neraca saldo. Selain itu, STIKES Muhammadiyah tidak menilai kerusakan aset, hanya mencatatnya di inventaris. maka belum mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan telah tercapai oleh STIKES Muhammadiyah, meskipun beberapa informasi masih belum jelas.

Budirahardjo dengan judul skripsi “Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang sesuai dengan PSAK No. 45”.

Berdasarkan penelitiannya, pelaporan keuangan Yayasan tidak sesuai dengan PSAK No. 45 karena salah satu faktor terpenting dalam PSAK No. 45 yaitu aset bersih tidak diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Prisca Amelia Liadi dengan judul skripsi “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Revisi 2011)”. Dengan hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan panti asuhan tidak sesuai dengan PSAK nomor 45 (revisi 2011) yaitu tetap menggunakan akun yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu laporan keuangan tahunan yang digunakan masih tersedia dalam bentuk yang sederhana yaitu hanya berupa neraca.

Aldiansyah Linda Lambey dengan judul skripsi “penerapan PSAK No. 45 Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. Menurut penelitiannya, laporan keuangan yang dibuat oleh madrasah lebih sederhana, dana yang diterima panitia dan dana VSP dicatat di kas pihak terkait yang bertanggung jawab. Selain itu, arus kas juga ditunjukkan ketika terjadi transaksi yang mengakibatkan penurunan kas.

Bukti kas dan bukti diposting setiap minggu dalam laporan kas umum dan menjadi dasar laporan pelaksanaan anggaran tahun berjalan. PSAK no. 45 di madrasah menghasilkan laporan keuangan yang meliputi Laporan posisi keuangan, laporan kinerja, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post positivisme yang mempelajari keadaan alamiah objek. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dalam situasi nyata. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada lingkungan masyarakat tertentu atau instansi pemerintah yang pada intinya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan lengkap tentang keadaan. Penelitian deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian yang

memaparkan mekanisme untuk membahas dan mengkaji bagaimana standar akuntansi pesantren diterapkan pada laporan keuangan organisasi nirlaba Al-Muthmainnah.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memperlihatkan sifat dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang diteliti lebih lanjut dan kemudian diambil kesimpulannya. Sasaran penelitian ini adalah semua staf Al-Muthmainnah, termasuk kepala sekolah, komite pengajar, wali sekolah dan siswa, karena mereka mengetahui semua informasi yang terkandung tentang situasi yang terjadi di lingkungan Al-Muthmainnah. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan pendapat peneliti tentang perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan cukup sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel menggunakan sistem sampling yang tepat. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dalam aspek-aspek tertentu. Pertimbangan khusus ini, misalnya, orang yang dianggap paling tahu apa tentang pesantren yang kita harapkan, atau mungkin sebagai pimpinan, untuk memudahkan peneliti mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti. Kepala sekolah, bendahara dan staf administrasi diwawancarai dalam penelitian ini.

Kajian Lukas Pamungkas Suherman (2019), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuuq Sukabumi" yang menyatakan bahwa Pesantren Al-Matuuq belum sepenuhnya mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK No. 45 sebagai pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Pesantren Al Matuuq belum sepenuhnya mengadopsi kebijakan akuntansi pesantren dan belum menggunakan standar akuntansi yang sesuai dalam kegiatan akuntansinya, hanya menyusun laporan keuangan seperti laporan keuangan, laporan operasional dan laporan arus kas.

Siti Suharni dan Syarifah Ratih Kartika Sari (2019), Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun" yang mendapatkan hasil bahwa

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada pesantren diperlukan selain untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional keuangan pesantren juga sebagai salah satu cara untuk mendukung proses akuntansi pemberian beasiswa. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai sarana pemantauan, pengendalian dan pengaturan seluruh aktivitas dan fungsi yang berkaitan dengan keuangan pondok pesantren agar dapat berjalan sesuai rencana.

Moh. Nuril Huda (2019), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban" menghasilkan Pesantren Tuban hanya mencatat seluruh transaksi dalam pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al Uswah Tuban namun belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Implementasi dapat dikatakan baik, namun perlu perbaikan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi di pesantren masih kurang baik dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Padahal akuntansi memegang peranan penting dalam laporan keuangan lembaga. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan penerapan akuntansi di pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yg mana didalamnya wajib mempunyai sarana dan prasarana yg mendukung supaya pondok pesantren bisa dikatakan layak. Layak pada artian bukan hanya layak pada bidang infrastrukturnya saja tetapi juga wajib memperhatikan pengelolaan dan penataan lembaganya. Tidak terkecuali

pengelolaan aktifitas perekonomian yg terdapat pada lembaga pondok pesantren. Aktifitas yang paling krusial merupakan dalam kelembagaan itu sendiri ada pada keuangan yang mana pencatatan dan pelaporan keuangan mencerminkan kelayakan keuangan pondok pesantren. Oleh sebab itu, akuntansi berfungsi sebagai pengelola keuangan supaya sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan yang Di Indonesia. Pedoman Standar akuntansi pondok pesantren sudah dibentuk Oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia yang membentuk Standar Akuntansi Pesantren.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia tahun 2018, akuntansi pesantren adalah suatu proses yang biasanya menyusun laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan, dengan memperhatikan karakteristik dan karakteristik pesantren ;(a) bagaimana upaya pengelolaan keuangan pesantren. pesantren harus diperkuat, sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang berlaku di Indonesia sesuai standar akuntansi yang ada; (b) Tujuan penyusunan pedoman akuntansi pesantren sebagai pedoman akuntansi yang tidak mengikat pesantren dalam menyusun laporan keuangan; (c) pedoman akuntansi untuk sekolah asrama Islam diidentifikasi dan diterapkan pada sekolah asrama Islam Indonesia; (d) Pedoman akuntansi pondok pesantren tidak diperuntukkan bagi perusahaan dan tidak berlaku bagi perusahaan yang berbadan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh pesantren.

Kebutuhan akan standar akuntansi tidak jauh berbeda dengan persyaratan standar untuk komoditas lain, terlepas dari apakah item tersebut distandarisasi berdasarkan berat dan ukuran. Maksud dan tujuannya adalah untuk membuat perbandingan dan dengan demikian meminimalkan biaya sosial dan ekonomi dan dapat memilih alternatif lain yang dihadapi orang selama keputusan rasional. Terkadang ada kecenderungan dalam akuntansi keuangan untuk berpikir bahwa akuntansi hanya berguna untuk pengambilan keputusan investasi, tetapi itu bukan satu-satunya alasan untuk menyusun laporan keuangan dimana laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang sangat berguna.

Tujuan dari informasi akuntansi adalah untuk melayani kepentingan publik, sehingga dalam konteks Islam setiap orang memiliki hak untuk mengetahui tentang dampak dari kegiatan organisasi terhadap kesejahteraan mereka sendiri dan untuk menerima informasi tentang bagaimana organisasi tersebut bekerja, sesuai dengan Persyaratan syariah Organisasi sedang berjalan Tujuan telah tercapai.

Oleh karena itu, akuntabilitas dalam laporan akuntansi Islam sering didefinisikan sebagai akuntabel kepada Tuhan dan masyarakat umum dengan memberikan informasi secara cuma-cuma. Memberikan laporan atau informasi yang jujur dan relevan sangat penting dalam semua aspek kehidupan Muslim.

Penerapan akuntansi pondok pesantren di pondok pesantren Al-Muthmainnah Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun format pelaporan keuangan pesantren yang diatur dalam PSAK 45.25 Pedoman akuntansi pesantren yang diatur dalam PSAK 45 adalah pesantren harus ditata dan dipersiapkan. menyelesaikan laporan keuangan secara berurutan; (a) status keuangan; b) laporan kegiatan; (c) laporan arus kas; (d) Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan akuntansi di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sudah cukup baik. Pelaksanaannya mulai dari laporan pengelolaan keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahunan Pelaksanaannya masih belum optimal, tetapi relatif baik. Penerapan Akuntansi Pondok pesantren Al-Muthmainnah berdasarkan pencatatan harta, modal, piutang, kas dan lain-lain dapat dikatakan bagus. Selain mencatat transaksi harian Pesantren Al-Muthmainnah, juga tidak lupa mencatat biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Catatan Pesantren adalah catatan yang baik karena mencatat semua kegiatan keuangan Koperasi Pesantren.

Selain pembukuan harian Pesantren Al-Muthmainnah, juga menyusun rekapan keuangan bulanan. Rekapan bulanan ini dibuat sebagai pembukuan yang dilakukan setiap bulan dengan mengumpulkan informasi transaksi atau transaksi keuangan yang dicatat setiap hari. Tujuan dari rekapitulasi bulanan koperasi pesantren adalah untuk mempermudah pembukuan keuangan dan memperjelas informasi keuangan yang ada. Kemudian rekapan bulanan ini juga memberikan informasi yang baik lembaga. Dengan review bulanan, koperasi pondok pesantren Al-Muthmainnah dapat mengetahui perkembangan koperasi pesantren setiap bulannya. Namun Penerapan laporan keuangan dalam internal lembaga Pondok Pesantren masih belum sesuai dengan standar atau pedoman akuntansi, karena beberapa faktor yang menghambat pencatatan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengumpulan bukti penghasilan dan kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, bagian keuangan pesantren sering tidak sesuai dengan penerapan standar. Namun Lembaga sudah melaporkan keuangan dengan cukup baik namun belum sempurna.

Kesesuaian akuntansi pondok pesantren dan pengaplikasiannya Konsistensi antara standar akuntansi yang diterapkan dengan penerapan akuntansi pesantren cukup baik. Meskipun beberapa implementasi masih memerlukan perbaikan, namun masih dapat dikatakan bagus. Penerapan akuntansi Pesantren Al H-Muthmainnah masih perlu perbaikan agar sejalan dengan standar akuntansi Pesantren yang berlaku.

Aplikasi yang sesuai dengan standar yang berlaku harus menerapkan standar akuntansi, antara lain; (sebuah). Laporan posisi keuangan (aset, operasi berjalan, operasi perusahaan, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, modal, dll); (b) laporan aktivitas (pendapatan, penjualan, pembelian, pengeluaran, dll.); (c) akun arus kas (laporan laba rugi, neraca, dll.); (d) Catatan atas laporan keuangan (informasi keuangan).

Akuntansi Pesantren Al-Muthmainnah telah mampu memberikan informasi keuangan yang cukup baik. Namun tidak dapat dikatakan sempurna, hanya dapat digunakan sebagai informasi. Pondok Pesantren Al-Muthmainnah sudah baik dalam pembukuan, bahkan bisa lebih baik lagi jika disesuaikan dengan pedoman akuntansi pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Dari informasi ini pesantren bisa menampilkan keuangannya sendiri meskipun tidak sempurna. Untuk itu Koperasi Pondok Pesantren diharapkan mampu meningkatkan pembukuannya untuk memenuhi standar akuntansi Indonesia.

Pengurus pesantren juga mengungkapkan, penerimaannya masih seadanya. Dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Pengetahuan terbatas tentang informasi keuangan saat ini dan tidak ada pelatihan bagi pemangku kepentingan. Para peneliti menawarkan beberapa solusi kepada manajer koperasi dengan memberi mereka wawasan tentang akuntansi pondok.

Pesantren dan membantu pengelola memperhatikan standar akuntansi pesantren untuk memajukan Pondok Pesantren. Perlunya mempelajari, mengevaluasi dan melatih pencatatan keuangan untuk memenuhi standar aplikasi akuntansi pesantren.

KESIMPULAN

Pentingnya akuntansi di semua lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Selain itu, akuntansi sangat wajib di lembaga keuangan untuk mengelola keuangan lembaga tersebut. Sebagai lembaga keuangan pondok pesantren, pondok pesantren juga wajib menggunakan akuntansi sebagai pembukuan keuangan. Penerapan akuntansi pesantren pada pondoki pesantren Al Muthmainnah belum dikatakan sesuai dengan Pedoman. Karna masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pencatatan dan memenuhi standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, Gunawan, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren’, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 231 <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.219>
- [2] Bodnar, George H, and William S Hopwood, ‘Sistem Informasi Akuntansi’, *Jakarta: Salemba Empat*, 2006
- [3] Fauzan, Ahmad, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan’, *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2018), 249–76
- [4] Firmansyah, Ivan Ade, ‘Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur’an Zaenuddin Tegal’ (Universitas Pancasakti Tegal,(2019)
- [5] Harahap, Sofyan Syafri, ‘Akuntansi Islam Munculnya Era Baru Epistemologi Islam’, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1.2 (2008), 93–102
- [6] ———, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam (Pustaka Quantum, 2001)*
- [7] Huda, Moh. Nuril, *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pendidikan Da’i Al Uswah Tuban*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- [8] Husna, Melya, Hesi Eka Puteri, and Winarno Winarno, ‘Determinan Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Agam’, *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3.2 (2019), 61–74
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI, 2018*
- [10] Indonesia, Ikatan Akuntan, ‘Peluncuran Program Konvergensi PSAK Terhadap IFRS: [http://www.iaiglobal.or.id/Berita/Detail.Php? Catid= &id= 19](http://www.iaiglobal.or.id/Berita/Detail.Php?Catid=&id=19)’, *Diakses Pada*, 27 (2014)
- [11] Kartomo, La Sudarman, *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2019)
- [12] Lewis, Mervyn K., ‘Islam and Accounting’, *Accounting Forum*, 25.2 (2001), 103–27 <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00058>
- [13] Maknunah, Jauharul, ‘Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan’, *Smatika Jurnal*, 5.02 (2015), 27–39
- [14] Martini, Rita, ‘Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang’, *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2018)
- [15] Napier, Christopher, ‘Defining Islamic Accounting: Current Issues, Past Roots’, *Accounting History*, 14.1–2 (2009), 121–44 <https://doi.org/10.1177/1032373208098555>
- [16] Niati, Asih, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, and Risti Ulfi Hanifah, ‘Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren Bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X Di Kota Semarang’, *Jurnal Surya Masyarakat*, 2.1 (2019), 76 <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- [17] Produksi, Pengupahan, and Sumber Daya Manusia, ‘Sistem Informasi Akuntansi’, 2011
- [18] Rama, Jones, *Sistem Informasi Akuntansi 1* (Penerbit Salemba, 2008)
- [19] Romli, Mohammad, ‘Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) Di Indonesia’, *Ekomadania*, 2 (2018), 35–51
- [20] Rozaidin, Muhamad, ‘Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi PondokPesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)’, *EKONOMIKA SYARIAH, Journal of Economic Studies*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2020.
- [21] Sadeli, Lili M, ‘Dasar-Dasar Akuntansi’, *Jakarta: Bumi Aksara*, 2000

- [22] Santi, Nova, 'Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren', Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019)
- [23] Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, 'Model Pondok Pesantren Di Era Milenial', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 1–18
- [24] Simanjuntak, Binsar H, 'Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1.1 (2005), 9–18
- [25] Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', in *Ke-26*, 2018
- [26] Suharni, Siti, and Syarifah Ratih Kartika Sari, 'Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun', *JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8.2 (2019), 53–63 <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i2.43>
- [27] Suherman, Lukas Pamungkas, 'Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuuq Sukabumi', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70 <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- [28] Sujianto, A., 'Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19.2 (2012), 148–49
- [29] Sulistiani, Dwi, 'Peningkatan Akuntabilitas Publik Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah', *Akuntabilitas*, 12.2 (2019), 237–48 <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.9662>
- [30] Triyuwono, Iwan, 'So, What Is Sharia Accounting?', *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 1.1 (2013), 42–50
- [31] Ulum, Ihyaul, and H Sofyani, 'Akuntansi Sektor Publik', *Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang*, 2008
- [32] Wulandari, Fresisca, 'Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya Terhadap Publik', *Calyptra*, 4.1 (2015), 1–16
- [33] Yatti, Irma, and Muhammad Rifa'i, 'Dasar-Dasar Akuntansi' (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- [34] Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986)